

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek**

Objek penelitian adalah seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenyainya ingin diperoleh penelitian (Amirin, 1986). Objek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Objek yang digunakan adalah sampel perusahaan manufaktur.

#### **B. Jenis Data**

Menurut Wahyudi (2008), data adalah informasi yang telah diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk melakukan proses. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berupa laporan keuangan. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan angka (Sugiyono 2010). Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan dari media internet lain.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria – kriteria atau

pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan menggunakan beberapa kriteria.

Kriteria sampel tersebut antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen 2011-2014

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan data arsip yang telah terpublikasi oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data ini merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Berikut adalah definisi operasional variabel-variabel yang digunakan

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan nilai perusahaan.

##### **a. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan apresiasi investor atau prospek perusahaan pada masa yang akan datang maupun pada yang tercermin

dari harga saham perusahaan di pasar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston 2006). Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, Jonathan Sarwono (2010). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen

### a. Struktur Modal

Menurut Kasmir (2012) *debt to equity ratio* merupakan rasio menunjukkan proporsi hutang dengan membandingkannya dengan ekuitas. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### b. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mampu memberikan informasi mengenai tingkat efektivitas

manajemen perusahaan. *Proxy* yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas dari ROE, karena investor memiliki klaim residual (sisa) dari keuntungan yang diperoleh (Mamduh, 2009). Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang digunakan perusahaan tersebut untuk kegiatan operasional. Besarnya total aset perusahaan tersebut memudahkan perusahaan dalam menggunakannya. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar tentu akan mampu memikat para investor, karena ukuran perusahaan yang besar lebih mudah dikenal oleh masyarakat terutama investor yang tentunya akan mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang akan menaikkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian diukur dengan total aset, karena semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Total Aset}$$

#### d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan seberapa besar proporsi laba perusahaan yang diberikan kepada investor dalam bentuk dividen. DPR dihitung dengan rumus sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2010) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

### F. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

#### 1. Regresi Berganda

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Regresi Berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Secara sistematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

Model Penelitian :

$$\text{PBV}_{i,t} = \alpha + \beta_{i,t} \text{DER}_{i,t} + \beta_{i,t} \text{ROE}_{i,t} + \beta_{i,t} \text{Log Total Aset}_{i,t} + \beta_{i,t} \text{DPR}_{i,t} + e$$

Keterangan :

PBV	: Nilai Perusahaan
DER	: Stuktur Modal
ROE <sub>i,t</sub>	: Profitabilitas
Logaritma Total Aset	: Ukuran Perusahaan
DPR <sub>i,t</sub>	: Kebijakan Dividen
$\alpha$	: Intercept
$\beta$	: Koefisien Regresi
e	: Error

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang memenuhi syarat BLUE ( *best linear unbiased estimator* ) atau dengan kata lain agar hasil analisis tidak bias (Alni dkk, 2014). Beberapa pengujian asumsi klasik yaitu :

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati nol.

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun

cara tersebut tidak efektif jika jumlah sampel kecil. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik histogram, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji KS (*Kolmogorov smirnov*) dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Namun tanpa uji normalitas estimator Ordinary Least Square (OLS) adalah estimator terbaik linear dan tidak bias atau dikatakan Best Linear Unbias Estimator (BLUE) dibawah asumsi Gaus Markov (Gujarati, 2012).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen yang digunakan saling berkorelasi atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah model yang variabel independennya tidak saling berkorelasi. Jika variabel bebas saling berkorelasi, variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance value*. Dikatakan lolos uji multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance value* lebih dari 0,01.

Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengganti atau menghilangkan variabel yang terkena multikolineaitas
- 2) Menambah jumlah sampel.
- 3) Mentransformasikan data, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

#### c. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2006), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya Ghozali (2006). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin – watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya



*intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut :

$0 < DW < dl$	terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	terjadi autokorelasi

Jika terjadi pelanggaran autokorelasi, dapat diatasi dengan melakukan transformasi data menggunakan nilai durbin watsonnya (theilnagar) atau dengan menjadikan persamaan regresi dalam bentuk autoregressive yaitu dengan memasukkan variabel lag Y sebagai variabel independen.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2011). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji *Glesjer*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi

heterokedastisitas Ghozali (2011). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Jika terjadi pelanggaran uji asumsi klasik heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma maupun logaritma natural untuk mengobatinya.

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Determinasi ( $R^2$ ) adalah menunjukkan seberapa besar variabel independen (struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen) dapat menjelaskan variasi variabel dependen (nilai perusahaan). Nilai  $R^2$  berkisar 0 sampai dengan 1, jika nilainya mendekati 1 artinya model semakin tepat, dan jika nilainya mendekati 0 maka masih banyak variabel lain yang mampu menjelaskan variabel dependen diluar model yang diteliti.

Semakin besar  $n$  (ukuran sampel) maka nilai  $R^2$  cenderung semakin lebih kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (*time series*) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada suatu alat analisis (perusahaan atau Negara) pada beberapa tahun, maka  $R^2$  akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit alat analisis saja.

### 2. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh X (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen). Uji statistik t (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam pengolahan data pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Uji F

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), dengan batasan:

- a.  $H_0$  akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

- b.  $H_0$  akan ditolak bila  $\text{sig.} < 0,05$  atau terdapat pengaruh antara profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

Uji F juga dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2006).